

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, memperkuat kepribadian, agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Upaya yang dilakukan untuk membangun manusia seutuhnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup pengembangan manusia sebagai insan dan sumber daya manusia yang merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sudarminta dalam (Suyanto, 2010:21) merumuskan pentingnya pendidikan moral disekolah bagi siswa sekolah dasar dan menengah, sekolah adalah tempat dalam proses pembiasaan diri, mengenal dan mematuhi aturan bersama dan proses pembentukan identitas diri, sekolah adalah tempat sosialisasi kedua setelah keluarga. Ditempat ini para siswa dirangsang pertumbuhan moralnya karena berhadapan dengan cara bernalar dan bertindak moral yang mungkin berbeda dengan apa yang selama ini dipelajari dari keluarga.

Pendidikan karakter merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional untuk memberikan bekal kepada peserta didik sebagai generasi emas pada tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika masa depan. Kurikulum 2013

saat ini merupakan inti dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik diantaranya adalah: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Karakter yang dikembangkan menurut Kemendiknas (2010: 9-10) digolongkan menjadi 18 karakter. Karakter tersebut terdiri dari: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Pendidikan pada saat ini harus bisa menjadi pegangan bagi setiap masyarakat, terutama bagi para pemuda yang nantinya dipersiapkan sebagai penerus untuk mempertahankan negaranya dari ancaman dunia luar. Ancaman dari berbagai negara yang akan membawa dampak negatif bagi para pemuda serta bisa mengalami degradasi moral. Untuk mencegah hal itu, maka diperlukan penanaman nilai karakter religius sedini mungkin dalam kehidupan, nilai karakter religius dalam diri seseorang akan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan adalah disutradarai oleh Tuhan. Seseorang akan mampu bertindak positif dan menghargai keyakinan atau kepercayaan orang lain. Seorang yang kurang akan pendidikan karakter religius akan mudah melakukan kenakalan remaja.

Dilihat dari 18 karakter yang telah diuraikan, karakter Religius, mandiri dan Disiplin menjadi salah satu karakter yang cukup penting dan perlu ditanamkan pada siswa. Banyak orang tua maupun guru mengeluh anak atau siswanya mengalami rusaknya moral anak sejak dini, kurang mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sendiri, kurangnya kedisiplinan anak terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan paparan diatas, penulis bermaksud mengangkat judul penelitian mengenai “Identifikasi pendidikan karakter religius, mandiri dan disiplin Siswa SDN Sedatigede II Sidoarjo”, untuk

mengetahui bagaimana SDN Sedatigede II Sidoarjo dalam pembentukan karakter siswa.

B. Batasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dalam segi tenaga ataupun waktu. Maka dari itu perlu diketahui berikut adalah batasan masalah yang ada pada penelitian ini:

1. Identifikasi pendidikan karakter di SDN Sedatigede II Sidoarjo.
2. Penelitian ini dilakukan dijenjang kelas rendah, yaitu kelas II dan kelas tinggi, yaitu kelas IV tahun pelajaran 2019-2020.
3. Karakter siswa yang penulis teliti adalah karakter integritas siswa, yaitu karakter religius, mandiri, dan disiplin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pendidikan Karakter Religius, Mandiri dan Disiplin pada Siswa kelas rendah dan kelas tinggi Di SDN Sedatigede II Sidoarjo”.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengidentifikasi Pendidikan Karakter Religius, Mandiri dan Disiplin pada Siswa kelas rendah dan kelas tinggi Di SDN Sedatigede II Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan atau rekomendasi untuk identifikasi pendidikan karakter religius, mandiri dan disiplin pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi.
2. Bagi guru, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi agar guru dapat identifikasi pendidikan karakter religius, mandiri dan disiplin pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi bagi anak didiknya.
3. Bagi peneliti, menjadi ilmu baru juga sebuah pengalaman besar selama proses penelitian dan penulisan skripsi terkait identifikasi

pendidikan karakter religius, mandiri dan disiplin pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi di SDN Sedatigede II Sidoarjo.